

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh teknologi keuangan (fintech) dan literasi keuangan terhadap keberlanjutan keuangan pelaku ekonomi kreatif (Ekraf) subsektor kuliner di Kabupaten Bangkalan dengan inovasi bisnis sebagai variabel mediasi, mengingat masih rendahnya pemanfaatan fintech, tingkat literasi keuangan, serta optimalisasi inovasi bisnis di wilayah tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei terhadap 100 pelaku Ekraf kuliner, khususnya produsen dan penjual petis serta produk olahan kerupuk ikan, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan instrumen penelitian terdiri dari 29 indikator. Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi bisnis dan keberlanjutan keuangan, sementara literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan keuangan namun berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap inovasi bisnis. Di sisi lain, inovasi bisnis tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan keuangan, sehingga tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara fintech dan literasi keuangan terhadap keberlanjutan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan penggunaan fintech dan pemahaman literasi keuangan dapat memperkuat ketahanan finansial pelaku Ekraf, sedangkan inovasi bisnis meskipun penting bagi daya saing belum terbukti secara langsung meningkatkan keberlanjutan keuangan pada konteks penelitian ini, sehingga diperlukan penguatan edukasi keuangan, perluasan akses fintech yang mudah digunakan, serta dukungan pendanaan agar inovasi mampu memberikan kontribusi nyata terhadap keberlanjutan usaha.

Kata Kunci: Teknologi Keuangan, Literasi Keuangan, Inovasi, Keberlanjutan Keuangan, Ekonomi Kreatif

ABSTRACT

This study examines the effect of financial technology (fintech) and financial literacy on the financial sustainability of creative economy actors (Ekraf) in the culinary sub-sector in Bangkalan Regency, with business innovation as a mediating variable, given the low utilization of fintech, low levels of financial literacy, and suboptimal business innovation in the region. The research uses a quantitative approach through a survey of 100 culinary Ekraf actors, particularly producers and sellers of petis and processed fish crackers, selected using purposive sampling techniques with research instruments consisting of 29 indicators. Data analysis was conducted using the Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method. The results of the study indicate that fintech has a positive and significant effect on business innovation and financial sustainability, while financial literacy has a positive and significant effect on financial sustainability but a negative and insignificant effect on business innovation. On the other hand, business innovation did not show a significant effect on financial sustainability, so it did not play a mediating role in the relationship between fintech and financial literacy on financial sustainability. These findings confirm that increased use of fintech and understanding of financial literacy can strengthen the financial resilience of creative economy actors, while business innovation, although important for competitiveness, has not been proven to directly improve financial sustainability in the context of this study. Therefore, it is necessary to strengthen financial education, expand access to easy-to-use fintech, and provide funding support so that innovation can make a real contribution to business sustainability.

Keywords: *Financial Technology, Financial Literacy, Innovation, Financial Sustainability, Creative Economy*